

**Pembuatan LKPD Komunikatif Berbasis Kecakapan Hidup Sebagai Bahan Ajar Mandiri Pembelajaran Jarak Jauh SDN 57/VII Singkut**

**Faizal Chan<sup>1</sup>, Hendra Budiono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi PGSD , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi,  
Jalan Gajah Mada, Kelurahan Teratai Muara Bulian  
Alamat e-mail: <sup>1</sup>faizal.chan@unja.ac.id, <sup>2</sup>hendra.budiono@unja.ac.id

**Abstract**

*The purpose of this training is to assist school teachers in understanding and knowing the steps for making communicative worksheets based on learning basic activities as distance independent teaching materials. This activity was attended by the principal and teachers of SDN 57/VII Sei Benteng 1 Singkut. The method used is in the form of lectures, discussions, guidance and direct practice. Collecting data through observation of training activities and questionnaire responses to activity participants. The results of this study are 1) Teachers understand the importance of using life-based Communicative LKPD, 2) Teachers know the steps in making life-based Communicative LKPDs that are adjusted to the level of the class being taught. 3) The emergence of motivation and enthusiasm of teachers in creating and developing life-based Communicative LKPDs for student self-study. In addition, from the response of the activity participants, it was found that the method used was very satisfactory with an average acquisition of 90.93%. Likewise, the response of activity participants to the effectiveness of the activity was felt to be very satisfying with an average percentage of 93%. This shows that this activity was successful in accordance with the objectives to be achieved at the beginning of the activity.*

*Keywords: LKPD, Communicative, Life Skills*

**Abstrak**

*Tujuan kegiatan pelatihan ini untuk membantu guru sekolah dasar dalam memahami dan mengetahui langkah-langkah pembuatan LKPD komunikatif berbasis kecakapan hidup sebagai bahan ajar mandiri pembelajaran jarak. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah serta guru-guru SDN 57/VII Sei Benteng 1 Singkut. Metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi, bimbingan dan praktik langsung. Pengumpulan data melalui observasi kegiatan pelatihan serta angket respon peserta kegiatan. Hasil penelitian ini berupa 1) Guru memahami tentang pentingnya penggunaan LKPD Komunikatif berbasis kecakapan hidup, 2) Guru mengetahui langkah-langkah dalam membuat LKPD Komunikatif berbasis kecakapan hidup yang disesuaikan dengan tingkatan kelas yang diajar. 3) Timbulnya motivasi dan semangat guru dalam membuat dan mengembangkan LKPD Komunikatif berbasis kecakapan hidup untuk belajar mandiri siswa. Selain itu dari respon peserta kegiatan di dapat data bahwa metode yang digunakan sangat memuaskan dengan perolehan rata-rata 90,93%. Begitu pula respon peserta kegiatan terhadap efektif atau tidaknya kegiatan dirasakan sangat memuaskan dengan rata-rata persentase 93%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai diawal kegiatan.*

*Kata kunci: LKPD, Komunikatif, kecakapan Hidup*

**Pendahuluan**

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama *Corona virus Disease* 2019 (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah. Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa Covid-19. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.

Pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi saat ini dirasa sangat sulit. Hal ini juga dirasakan oleh guru SDN 57/VII Sei Benteng 1 Singkut yang melakukan kegiatan belajar dari rumah. Hasil pengamatan di SDN 57/VII Sei Benteng 1 Singkut menunjukkan bahwa kegiatan yang biasanya tatap muka saat ini dilakukan dalam bentuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik daring maupun luring. Hal ini menyebabkan berbagai permasalahan, yang tidak hanya dirasakan oleh guru dan siswa, tetapi juga dirasakan oleh orang tua yang membimbing anak belajar dirumah. Proses pembelajaran selama masa pandemi dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa melalui buku siswa yang ada, kemudian siswa mengerjakan tugas tersebut didampingi oleh orang tua. Banyak orang tua yang mengeluhkan tugas yang diberikan oleh guru, mulai dari jumlah tugas yang terlalu banyak sampai dengan ketidakpahaman orang tua terhadap tugas yang diberikan. Padahal padasaat ini proses pembelajaran lebih ditekankan pada kecakapan hidup. Pendidikan life skill atau kecakapan hidup secara umum adalah pendidikan yang diberikan kepada warga belajar untuk lebih memaknai tentang hakikat belajar yang sesungguhnya. Konsep pendidikan berorientasi kecakapan hidup mengisyaratkan agar pendidikan mampu memberikan bekal untuk hidup secara bermakna bagi semua peserta didik. Yuliwulandana (2011) menyatakan bahwa Pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Dengan demikian pendidikan life skill harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya Toman (2013) menyatakan bahwa pembelajaran menjadi bermakna jika apa yang peserta didik dengar dan lihat merupakan hasil temuan mereka sendiri yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya dalam pembetulan kecakapan hidup yaitu guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam membentuk kecakapan hidup siswa khususnya siswa SD, satunya melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Komunikatif berbasis kecakapan hidup. LKPD yang bersifat merupakan alat bantu dalam mengarahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam LKPD guru dapat membuat rangkaian kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tuntutan kompetensi tentunya dengan kerjasama dengan orang tua. Dalam prosesnya, siswa diminta untuk menyampaikan apa saja yang telah dilakukan dalam setiap pokok bahasan. Hal ini didukung oleh pendapat Saryantono dan Noviyana (2017:16) yang menyatakan bahwa LKPD merupakan bentuk lembar aktivitas yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar dengan mudah, menyenangkan, sehingga belajar tidak lagi menjadi sulit. Dengan adanya LKPD dapat menerima materi dengan baik. Dalam sebuah lembar kerja hendaknya memperhatikan bentuk yang efektif dalam penggunaan bahasa, penyajian dengan gaya yang menarik, isinya dapat menumbuhkan proses berpikir siswa, sederhana, kontekstual, peta pikiran, warna yang disesuaikan dengan isinya agar dapat menarik motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam upaya melaksanaka tridharma perguruan tinggi bermaksud melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dengan judul "Pembuatan LKPD Komunikatif Berbasis Kecakapan Hidup Sebagai Bahan Ajar Mandiri Pembelajaran Jarak Jauh SDN 57/VII Singkut"

## Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pembuatan LKPD Komunikatif Berbasis Kecakapan Hidup Sebagai Bahan Ajar Mandiri Pembelajaran Jarak Jauh SDN 57/VII Singkut sebagai berikut:

1. Kegiatan Persiapan Pengabdian

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi teknik LKPD Komunikatif berbasis kecakapan hidup
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana.
4. Mengirim surat kesediaan SDN 57/VII Singkut terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.

2. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- a) Ceramah

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung mengenai pemahaman tentang LKPD Komunikatif berbasis kecakapan hidup, Belajar mandiri, manfaat LKPD, kiat-kiat membuat LKPD Komunikatif berbasis kecakapan hidup

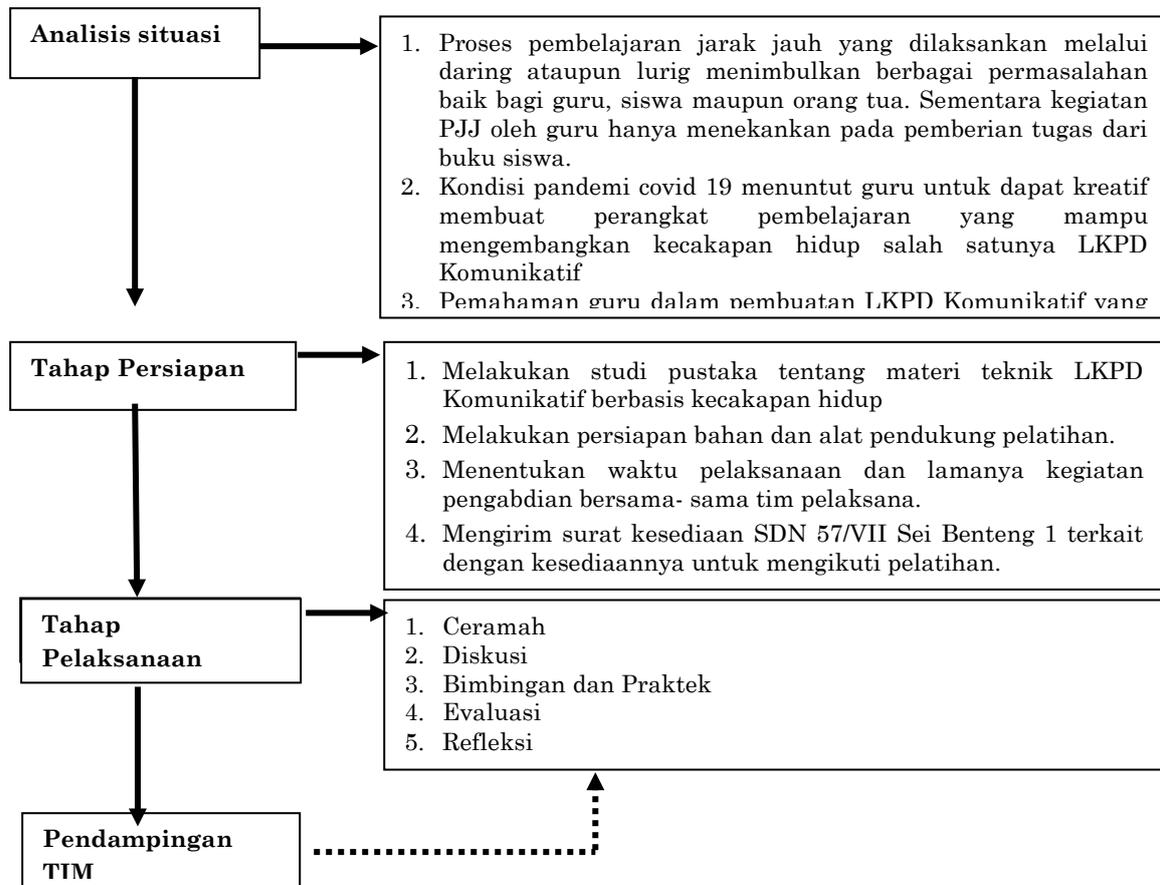
- b) Diskusi

Pada tiap materi yang disampaikan, peserta dapat berdialog dan berdiskusi dengan tim pengabdian terkait penentuan konteks yang akan digunakan, dan membuat LKPD Komunikatif berbasis kecakapan hidup.

- c) Bimbingan dan Praktek

Peserta diminta untuk membuat LKPD Komunikatif berbasis kecakapan hidup sesuai konteks yang telah ditentukan. LKPD yang dibuat merupakan syarat untuk memperoleh sertifikat peserta.

Secara garis besar metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat sebagai berikut.



Evaluasi dalam melaksanakan pengabdian ini dilakukan melalui dua tahap yakni tahap proses pelaksanaan dan tahap setelah kegiatan dilakukan. Pada tahap proses pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah pleno tentang LKPD Komunikatif berbasis kecakapan hidup yang telah dibuat kemudian peserta melaporkan hasil dari LKPD yang telah dibuat. Pada tahap setelah proses kegiatan, tim akan melihat sejauh mana pemahaman guru terkait pelatihan yang dilaksanakan. Bagi guru yang belum dapat membuat maupun mengembangkan LKPD akan diberikan penjelasan lebih lanjut. Diakhir kegiatan dilakukan refleksi terkait metode dan efek dari proses kegiatan yang telah dilakukan melalui angket yang diberikan kepada peserta.

## Hasil

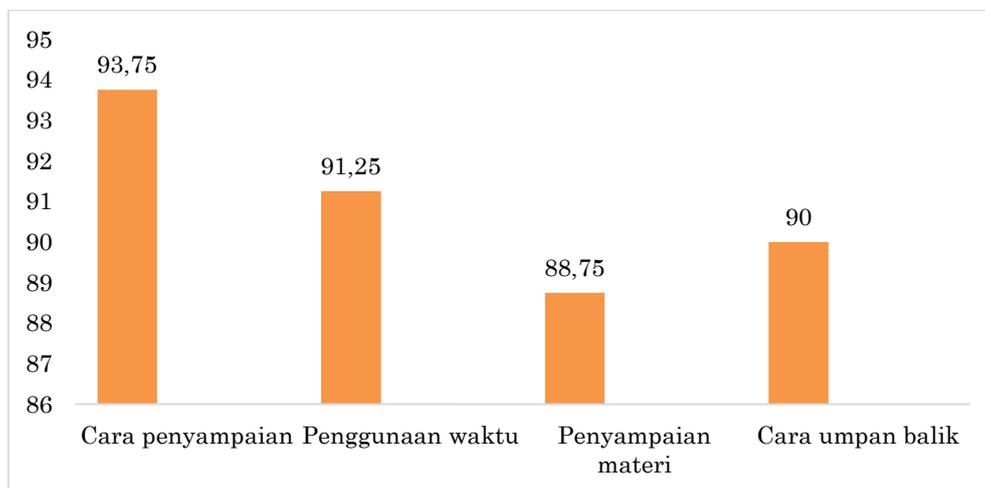
Proses kegiatan pengabdian yang dilakukan di SDN 57/VII Singkut dilaksanakan mengikuti rancangan yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian, dimulai dengan kontrak pelatihan. Kontrak pelatihan diisi dengan kegiatan beryanyi bersama namun lirik lagu berisikan hal-hal yang perlu disepakati oleh peserta pelatihan. Bagian ini juga untuk memberikan semangat peserta diawal kegiatan. Selanjutnya proses kegiatan dilanjutkan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada proses penjelasan, diberikan contoh secara langsung bentuk LKPD Komunikatif berbasis kecakapan hidup. Peserta diminta untuk mengamati contoh, kemudian melakukan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan.

Proses kegiatan juga dilaksanakan dengan praktek membuat LKPD. Praktek ini dilakukan secara individu dengan arahan dan bimbingan dosen. pembuatan LKPD oleh peserta kegiatan dilakukan sesuai dengan jenjang kelas masing-masing.

Secara umum hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Terciptanya suasana pelatihan yang kondusif terkait dengan pemecahan masalah pembelajaran jarak jauh yang selama ini dirasakan oleh guru-guru SDN 57/VII Singkut
2. Guru memahami tentang pentingnya penggunaan LKPD Komunikatif berbasis kecakapan hidup sebagai bahan ajar mandiri selama proses pembelajaran jarak jauh
3. Guru mengetahui langkah-langkah dalam membuat LKPD Komunikatif berbasis kecakapan hidup yang disesuaikan dengan tingkatan kelas yang diajar.
4. Timbulnya motivasi dan semangat guru dalam membuat dan mengembangkan LKPD Komunikatif berbasis kecakapan hidup untuk belajar mandiri siswa.

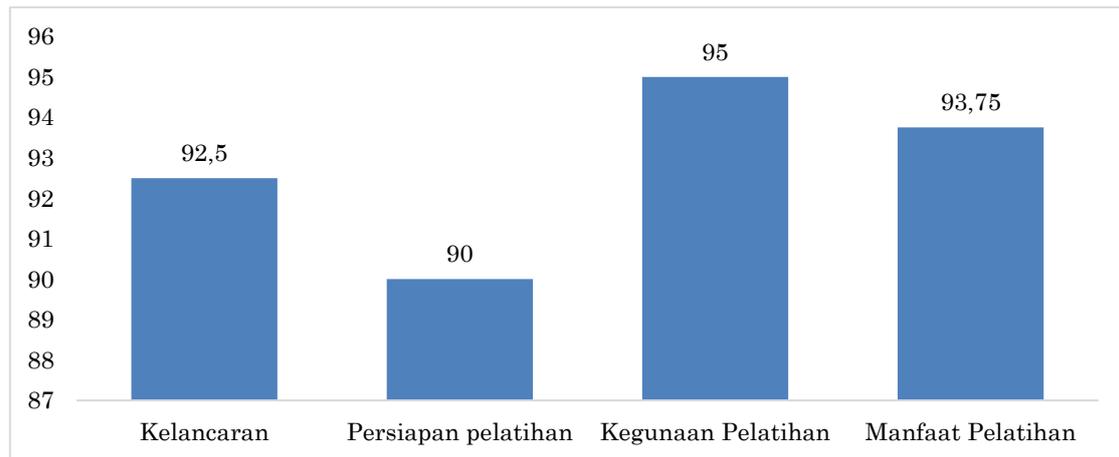
Hasil refleksi kegiatan yang dilakukan dilihat dari angket respon peserta yang mengikuti pelatihan. Dari 26 Angket yang diberikan, hanya 16 angket yang terkumpul. Berdasarkan tabulasi data didapat respon peserta terkait metode pelatihan efek pelatihan sebagai berikut.



**Gambar 1. Respon peserta terhadap metode yang digunakan**

Pada gambar 1, tampak grafik yang menunjukkan tingkatan respon peserta kegiatan pelatihan terhadap metode yang digunakan oleh dosen dalam penyampain materi kegiatan. Dalam grafik tersebut tampak bahwa tiap indikator menunjukkan tingkat kepuasan terkait metode yang digunakan oleh dosen dalam penyampaian materi kegiatan dengan kategori sangat puas.

Selanjutnya, respon peserta terkait efek dari kegiatan pelatihan dapat dilihat dalam gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Respon peserta terhadap keefektifan pelatihan**

Gambar 2, menunjukkan grafik tingkat respon peserta kegiatan terhadap keefektifan pelatihan. Dari grafik tampak bahwa indikator tingkat keefektifan sangat puas dengan bentuk pelatihan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian di SDN 57/VII Sei Benteng, Singkut.

## Pembahasan

Pembuatan LKPD Komunikatif Berbasis Kecakapan Hidup Sebagai Bahan Ajar Mandiri Pembelajaran Jarak Jauh SDN 57/VII Singkut merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan yang diberikan bagi guru sekolah dasar. Kegiatan ini didasari atas dasar permasalahan yang terjadi pada masa pembelajaran jarak jauh saat ini baik daring maupun luring. Prastowo (2014:204) LKPD merupakan bahan ajar cetak yang berupa lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan peserta didik dengan mengacu pada Kompetensi Dasar yang akan dicapai. LKPD yang disusun dibuat praktis, menarik, dan menciptakan suasana belajar aktif peserta didik. Hal ini tentu akan sangat membantu daam keberhasilan belajar peserta didik

Adanya pelatihan ini diharapkan guru dapat memiliki kemampuan dalam memuta dan mengembangkan LKPD Komunikatif pada pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi saat ini. Sehingga kegiatan akan terus berjalan dan dengan adanya LKPD komunikatif dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Zaraturrahmi, dkk (2016:184) menyatakan bahwa adanya pengembangan lembar kerja peserta didik mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat terlihat bahwa dalam pelaksanaannya, antusias guru sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan. Berbagai pertanyaan dilontarkan terkait langkah penyusunan LKPD Komunikatif berbasis kecakapan hidup, maupun proses penggunaannya secara daring maupun luring. Dalam prosesnya, pelatihan tidak hanya memberikan ceramah dan diskusi, tetapi juga bimbingan dan praktik langsung membuat LKPD. Flora, dkk (2021), menjelaskan bahwa dalam kegiatan pelatihan pembuatan LKPD yang dilakukan tidak hanya ceramah dan diskusi, namun juga ada bentuk kerjasama dalam kelompok dan tugas individu sehingga peserta pelatihan mampu merancang LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembuatan LKPD Komunikatif berbasis kecakapan hidup menekankan pada kecakapan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pada presentasi yang dilakukan kelompok tampak bahwa sebagian besar peserta sudah mampu membuat LKPD yang dihubungkan dengan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Toman (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi bermakna jika apa yang peserta didik dengar dan lihat merupakan hasil temuan mereka sendiri yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari .

Berdasarkan hasil evaluasi berupa respon peserta pelatihan, dapat dilihat bahwa respon peserta terkait metode yang digunakan dosen sangat memuaskan dengan perolehan

rata-rata 90,93%. Begitu pula reposn peserta kegiatan terhadap efektif atau tidaknya kegiatan dirasakan sangat memuaskan dengan rata-rata persentase 93%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai diawal kegiatan. Prihastari dan Widyaningrum (2020) menyatakan bahwa di akhir kegiatan peserta dan tim pengabdian melakukan refleksi hasil pelatihan dan para peserta juga memberikan evaluasi akan pelatihan ini dan keberlanjutan program.

## Simpulan

Pelatihan ini membantu peserta dalam Pembuatan LKPD komunikatif berbasis kecakapan hidup sebagai bahan ajar mandiri pembelajaran jarak jauh, karena dalam pelaksanaannya peserta memiliki kesempatan dalam merancang dengan berbagi pengalaman bersama pelatih/dosen sebelum pembuatan LKPD dilakukan. Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya penggunaan LKPD Komunikatif serta mengetahui langkah-langkah dalam membuat LKPD Komunikatif berbasis kecakapan hidup yang disesuaikan dengan tingkatan kelas yang diajar. Peltiahn ini memiliki kekurangan yakni waktu pelaksanaan yang dirasakan kurang sehingga peserta belum dapat merancang LKPD komunikatif yang terpadu antar muatan pembelajaran.

## Saran

Pada masa mendatang perlu diberikan pelatihan dalam merancang pembelajaran terpadu pada tiap muatan pembelajaran berdasarkan tuntutan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013. Sehingga membantu pada guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah dasar.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Jambi melalui lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan bantuan dana dalam pengabdian ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada kepala sekolah SDN 57/VII Sei Benteng yang telah memfasilitasi kegiatan ini

## Referensi

- Flora., Setyadi, B., Raja. P., Sulirlan, M. (2021). Pelatihan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Learning Community bagi Guru-Guru Bahasa Inggris. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 12(1) pp. 52-58.
- Prastowo. A. (2014). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan. Yogyakarta : Diva Pres
- Prihastari, E.B., dan Widyaningrum, R. (2020). Pelatihan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Surakarta Di Kecamatan Banjarsari. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 4 (1a) pp. 1-7
- Toman, U., Odabasi. S., Akdeniz. A., Gürbüz, F. (2013). Extended Worksheet Developed According to Model Based on Constructivist Learning Approach. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, Vol 4 (4) pp. 173-183
- Zaraturrahmi., Adlim., Zulkarnen. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Pada Pokok Bahasan Cermin Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajarsiswa Di Smp Negeri 2 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol.04 (1) pp. 178-186